Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Bidan pada Persalinan Normal di Kota Tanjungbalai Tahun 2020

Evi Erianty Hasibuan

Program Studi Kebidanan, Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara

Info Artikel

Article history:

Diterima 09-06-2021

Revisi 28-06-2021

Disetujui 10-07-2021

Kata kunci:

Karakteristik Responden Bidan
Praktik Mandiri,
Perilaku,
Kepatuhan,
APD,
Persalinan Normal.

ABSTRAK

Pertolongan Persalinan Normal merupakan upaya yang dilakukan oleh bidan dalam pertolongan persalinan secara sehat dan normal yang dilakukan dengan menggunakan peralatan yang steril, serta penatalaksanaan komplikasi. Tenaga kesehatan yang bertanggung jawab terhadap pertolongan persalinan normal adalah bidan. Bidan wajib menggunakan Alat Pelindung Diri yang diperuntukkan menghindari dari resiko keselamatan dan kesehatan kerja di praktik bidan mandiri dalam memberikan pertolongan persalinan normal. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri yaitu faktor predisposing, enabling dan faktor reinforcing. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional study bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD oleh bidan pada pertolongan persalinan normal di Kota Tanjungbalai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan praktik mandiri di Kota Tanjungbalai dan sekaligus menjadi sampel penelitian sebanyak 106 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara berpedoman pada kuesioner dan observasi. Jumlah responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD lebih besar daripada yang patuh dalam penggunaan APD. Responden yang paling banyak tidak patuh dalam penggunaan APD adalah responden yang berumur 25 – 35 tahun, pendidikan D III Kebidanan, pengetahuan kurang baik, sikap negatif, sarana tidak cukup dan tidak ada penilaian. Kepada dinas kesehatan kota Tanjungbalai dan IBI diharapkan untuk membuat jadwal penilaian atau pengawasan kepada bidan praktik mandiri khususnya mengenai kepatuhan penggunaan APD.

Koresponden Penulis:

Evi Erianty Hasibuan,
Program Studi Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara,
Jl. Trans Sumatera Bukittinggi - Padang Sidempuan, Sihitang, Padangsidempuan Tenggara, Kota Padang
Sidempuan, Sumatera Utara 22733.
Email: evi.akhmad@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pekerja yang sehat adalah faktor penentu yang vital untuk pertumbuhan sosial ekonomi yang berkesinambungan, sehingga di era globalisasi ini menuntut pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di setiap tempat kerja termasuk di sektor kesehatan dalam rangka menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit yang timbul akibat hubungan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dalam pelaksanaan pekerja sehari-hari karyawan/pekerja di sektor kesehatan akan terpajan dengan resiko bahaya di tempat kerja. Resiko ini bervariasi mulai dari yang paling ringan sampai yang paling berat tergantung jenis pekerjaannya (Kurniawidjaya, 2010).

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah masalah dunia. Telah banyak diketahui bahwa bekerja dimanapun selalu ada resiko terkena Penyakit Akibat Kerja (PAK). Baik bekerja di

darat, laut, udara, bawah tanah, maupun dirgantara: bekerja di sektor jasa, industri, pertanian, kehutanan, kesehatan, transportasi, laboratorium, rumah sakit, atau tempat lainnya. PAK tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju (Kurniawidjaya, 2010).

Menurut WHO (2015) menyatakan penyakit umum pada pekerja dapat berupa penyakit infeksi dan penyakit noninfeksi. Tenaga medis merupakan profesi yang beresiko terinfeksi virus dari pasien. Angka kejadian tenaga kesehatan yang tertular Hepatitis B dan C serta HIV yang ditularkan oleh pasien cenderung tinggi. Penularan ini dapat terjadi melalui kulit yang terluka oleh jarum, pisau, dan benda tajam lain atau paparan selaput lendir dengan cairan tubuh. Salah satu tenaga kerja sektor formal yang berpotensi terhadap keadaan kesehatan kerjanya adalah bidan di rumah sakit. Menurut WHO Bidan adalah seseorang yang telah diakui secara reguler dalam program pendidikan kebidanan sebagaimana yang diakui yuridis, dimana ia ditempatkan dan telah menyelesaikan pendidikan kebidanan dan telah mendapatkan kualifikasi serta terdaftar disahkan dan mendapatkan ijin melaksanakan praktik kebidanan (WHO, 2014).

Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang kontinyu (Continuity of Care) mulai dari Ante Natal Care (ANC), Intra Natal Care (ANC), Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL), Asuhan Postpartum, Asuhan Neonatus dan Pelayanan KB yang berkualitas. Pencapaian sasaran MDGs pada tahun 2015 menjadi salah satu prioritas utama bangsa Indonesia. Pencapaian tujuan dan target tersebut bukanlah semata-mata tugas pemerintah tetapi merupakan tugas seluruh komponen bangsa. Sehingga pencapaian tujuan dan target MDGs harus menjadi pembahasan seluruh masyarakat, termasuk Ikatan Bidan Indonesia (IBI). IBI dan anggota IBI telah mengambil peran dalam menyukseskan pencapaian target MDGs, khususnya target 4 dan 5 yang merupakan area pelayanan Kebidanan, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB) (IBI, 2015).

Mekanisme pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN) tidak terlepas dari penggunaan alat kesehatan yang berpotensi terhadap gangguan kesehatan bidan. Salah satu cara upaya pencegahan gangguan kesehatan akibat kerja adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Sari, 2017). APD yaitu alat kerja terpisah yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh dari potensi bahaya atau penyakit akibat kerja. Wieke (2016) menyatakan APD adalah alat yang memiliki kekuatan melindungi pekerja dari bahaya di tempat kerja. Pemakaian APD ditujukan untuk membuat perlindungan atau mengisolasi pekerja dari hazard kimia atau fisik dan biologi yang mungkin didapati. APD harus memenuhi syarat-syarat yakni enak digunakan, tak mengganggu kerja, dan memberi perlindungan yang efisien pada jenis bahaya. (Wordpres, 2017).

Survei yang dilakukan pada bidan di Amerika selama enam bulan menunjukkan bahwa 74% bidan pernah menyentuh darah pasien dengan tangan telanjang, 51% pernah mengami percikan darah atau cairan tubuh di wajah, 24% mengalami pajanan jarum suntik, dan hanya 55% bidan yang memiliki perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang baik. Hasil penelitian Burke dan Madan di Inggris pada tahun 1997 menyimpulkan bahwa dari 293 bidan sebanyak 63 orang bidan mengalami kecelakaan kerja selama semester kedua tahun 1996, dan hanya 29 diantara mereka yang melaporkannya ke Departemen Kesehatan Inggris. Para bidan tidak melaporkan kecelakaan kerja yang mereka alami karena hanya membuang waktu (Soni, 2016). Berdasarkan survey singkat yang dilakukan peneliti terkait kepatuhan penggunaan APD di Kota Tanjungbalai terhadap 20 bidan yang ada di Kota Tanjungbalai didapatkan 20 bidan tersebut tidak pernah menggunakan penutup kepala, masker, kacamata, dan sepatu bot. Sementara itu didapatkan 5 orang bidan menggunakan sarung tangan dan celemek, dan 15 orang bidan hanya menggunakan sarung tangan. Hal ini dikarenakan berbagai alasan diantaranya kurangnya pengetahuan dan tidak memahami sepenuhnya pentingnya penggunaan APD yang lengkap dan sesuai standar pelayanan persalinan normal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan studi cross sectional untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal di Kota Tanjungbalai tahun 2020.

Penelitian dilakukan di Kota Tanjungbalai. Penelitian dimulai dengan penelusuran daftar pustaka, survey awal, persiapan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai penyusunan laporan akhir. Penelitian ini berlangsung selama Januari 2020 - Mei 2020.

Dalam penelitian ini metode analisa yaitu analisa univariat, analisa bivariat (menggunakan uji chi-square test), dan analisa multivariate (menggunakan regresi logistic).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Bidan Praktik Mandiri di Kota Tanjungbalai Tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi	Proporsi
Umur		
25 – 35 Tahun	62	58,5
36 – 55 Tahun	44	41,5
Pendidikan		
D III Kebidanan	68	64,2
D IV Kebidanan	38	35,8
Pengetahuan		
Kurang baik	62	58,5
Baik	44	41,5
Sikap		
Negatif	62	58,5
Positif	44	41,5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan umur 25 – 35 tahun sebanyak 62 orang (58,5 %), pada rentang umur 36 – 55 tahun sebanyak 44 orang (41,5 %). Berdasarkan pendidikan D III Kebidanan sebanyak 68 orang (64,5 %), pendidikan D IV Kebidanan sebanyak 38 orang (35,8 %). Berdasarkan pengetahuan kurang baik sebanyak 62 orang (58,5 %), pengetahuan baik sebanyak 44 orang (41,5 %). Berdasarkan sikap negatif sebanyak 62 orang (58,5%), dan sikap positif 44 orang (41,5 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Bidan Berdasarkan Sarana Di Kota Tanjungbalai Tahun 2020

Sarana	Frekuensi	Proporsi
Tidak cukup	62	58,5
Cukup	44	41,5
Total	106	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi terbesar adalah responden memiliki sarana tidak cukup yaitu sebanyak 62 orang (58,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Bidan Berdasarkan Penilaian Di Kota Tanjungbalai Tahun 2020

Penilaian	Frekuensi	Proporsi
Ada	48	45,3
Tidak ada	58	54,7
Total	106	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi terbesar adalah responden yang tidak ada penilaian yaitu sebanyak 58 orang (54,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Bidan Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD Di Kota Tanjungbalai Tahun 2020

Penggunaan APD	Frekuensi	Proporsi
Patuh	51	48,1
Tidak patuh	55	51,9
Total	106	100

B. Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Umur Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Oleh Bidan Pada Pertolongan Persalinan Normal Di Kota Tanjungbalai Tahun 2020

Umur	Kepatuhan Penggunaan APD				Total Proporsi		P value	RP (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
25 – 35	34	54,8	28	45,2	62	100	0,976	1,005 (0,707 – 1,429)
36 – 55	24	54,5	20	45,5	44	100		

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan chi – square diketahui nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara umur dengan ketidak patuhan bidan praktik mandiri dalam penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal.

Tabel 6. Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Oleh Bidan Pada Pertolongan Persalinan Normal Di Kota Tanjungbalai Tahun 2020

Pendidikan	Kepatuhan penggunaan APD				Total proporsi		p value	RP (95 % CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
D III Kebidanan	44	64,7	24	35,3	68	100	0,010	1,756 (1,118 - 2,759)
D IV Kebidanan	14	36,8	24	63,2	38	100		

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan chi – square diketahui nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan antara pendidikan dengan ketidak patuhan bidan praktik mandiri dalam penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal. Dengan nilai RP sebesar 1,756 (95% CI = 1,118 – 2,759) maka dapat disimpulkan bahwa bidan praktik mandiri yang memiliki pendidikan D III Kebidanan 1,75 kali perkiraan resiko tidak patuh dalam penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Oleh Bidan Pada Pertolongan Persalinan Normal Di Kota Tanjungbalai Tahun 2020

Pengetahuan	Kepatuhan penggunaan APD					Total	p value	RP (95 % CI)
	Tidak Patuh		Patuh			Proporsi		
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	41	66,1	21	33,9	62	100	0,009	1,712
Baik	17	38,6	27	61,4	44	100		(1,133 – 2,586)

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan chi – square diketahui nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan ketidak patuhan bidan praktik mandiri dalam penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal. Dengan nilai RP sebesar 1,712 (95% CI = 1,133 – 2,586) maka dapat disimpulkan bahwa bidan praktik mandiri yang memiliki pengetahuan kurang baik 1,71 kali perkiraan resiko tidak patuh dalam penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal.

Tabel 8. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Oleh Bidan Pada Pertolongan Persalinan Normal Di Kota Tanjungbalai Tahun 201

Kepatuhan penggunaan APD								p value	RP (95 % CI)
Sikap	Tidak Patuh		Patuh		Total Proporsi				
	n	%	n	%	n	%			
Negatif	40	64,5	22	35,5	62	100	0,027	1,577	
Positif	18	40,9	26	59,1	44	100		(1,057 – 2, 353)	

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan chi – square diketahui nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan antara sikap dengan ketidak patuhan bidan praktik mandiri dalam penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal. Dengan nilai RP sebesar 1,577 (95% CI = 1,057 – 2,353) maka dapat disimpulkan bahwa bidan praktik mandiri yang memiliki sikap negatif 1,57 kali perkiraan resiko tidak patuh dalam penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal.

Tabel 9. Hubungan Sarana Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Oleh Bidan Pada Pertolongan Persalinan Normal Di Kota Tanjungbalai Tahun 2020

Normal Distribution Panjang Badan Paman 2020								
Saran a	Kepatuhan Penggunaan APD				Total Proporsi		p value	RP (95 % CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Cukup	41	66,1	21	33,9	62	100	0,009	1,712 (1,133 – 2,586)
Cukup	17	38,6	27	61,4	44	100		

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan chi – square diketahui nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan antara sarana dengan ketidak patuhan bidan praktik mandiri dalam penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal. Dengan nilai RP sebesar 1,712 (95% CI = 1,133 – 2,586) maka dapat disimpulkan bahwa bidan praktik mandiri yang memiliki sikap negatif 1,71 kali perkiraan resiko tidak patuh dalam penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal.

Tabel 10. Hubungan Penilaian Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Oleh Bidan Pada Pertolongan Persalinan Normal Di Kota Tanjungbalai Tahun 2020

Penilaian	Kepatuhan penggunaan APD				Total		p value	RP (95 % CI)
	Tidak Patuh		Patuh		Proporsi			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Ada	19	37,3	32	62,7	51	100	0,001	1,903 (1,283 – 2,823)
Ada	39	70,9	16	29,1	55	100		

C. Analisa Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat beberapa variabel yang secara bersama – sama berhubungan dengan ketidak patuhan penggunaan APD oleh bidan pada pertolongan persalinan normal di kota Tanjungbalai tahun 2020. Pada penelitian ini dipergunakan uji regresi (multiple logistic regression) untuk mencari faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD oleh bidan pada pertolongan persalinan normal di kota Tanjungbalai tahun 2020. Adapun tahapan analisis multivariat sebagai berikut :

Tabel 11. Langkah Pertama Regresi Logistik Ganda Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Sarana, dan Penilaian dengan Kepatuhan penggunaan APD Pada Pertolongan Persalinan Normal Tahun 2020

Variabel Independen	Wald	df	sig	RP	95% C.I for RP	
					Lower Upper	
Pendidikan	0,034	1	0,853	1,178	0,208	6,676
Pengetahuan	0,904	1	0,342	0,346	0,039	3,085
Sikap	0,606	1	0,436	0,364	0,028	4,645
Sarana	1,615	1	0,204	5,162	0,411	64,892
Penilaian	4,115	1	0,042	6,784	1,067	43,130
Constan	3,330	1	0,068	0,526		

Analisis multivariat bertujuan untuk mendapatkan variabel yang berhubungan paling dominan dengan ketidakpatuhan penggunaan APD oleh bidan pada pertolongan persalinan normal di kota Tanjungbalai tahun 2020. Dalam pemodelan ini semua kandidat di cobakan secara bersama – sama, kemudian variabel yang nilai $p > 0,25$ akan dikeluarkan. Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui terdapat tiga variabel yang dikeluarkan dari analisis uji regresi logistik berganda karena mempunyai $p > 0,25$ yaitu pendidikan, pengetahuan dan sikap. Hasil analisis uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan adalah penilaian dengan nilai RP = 6,784. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12. Hasil Akhir Uji Regresi Logistik Ganda Hubungan Sarana Dan Penilaian Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Oleh Bidan Pada Pertolongan Persalinan Normal Kota Tanjungbalai Tahun 2020

Variabel Independen	B	S.E	Wal d	df	sig	RP	95% C.I for RP
---------------------	---	-----	-------	----	-----	----	----------------

							Lower	Upper
Penilaian	1,1	0,4	5,7	1	0,0	3,1	1,2	7,8
	32	74	03		17	02	25	54
Constan	0,7	0,3	4,4	1	0,0	0,4		
	07	34	76		34	93		

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda tersebut diketahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD oleh bidan pada pertolongan persalinan normal di kota Tanjungbalai tahun 2020 adalah faktor penilaian dengan nilai $RP = 3,102$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada penilaian pada bidan 3,10 kali lebih besar perkiraan kemungkinannya tidak patuh dalam penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal dibandingkan dengan ada penilaian pada bidan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan Pada analisis bivariat variabel umur (faktor predisposing) tidak ada hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD, sedangkan analisis bivariat pada variabel pendidikan, pengetahuan dan sikap (faktor predisposing) ada hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Pada analisis bivariat variabel sarana (faktor enabling) terdapat ada hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Pada analisis bivariat variabel penilaian (factor reinforcing) terdapat ada hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Pada analisis multivariat dari variabel independen yang paling kuat hubungannya dengan kepatuhan penggunaan APD oleh bidan pada pertolongan persalinan normal adalah faktor reinforcing (penilaian). Sedangkan faktor predisposing dan faktor enabling tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD oleh bidan pada pertolongan persalinan normal.

REFERENSI

- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar. 2010. Pengantar Administrasi Kesehatan edisi ketiga. Binarupa Aksara. Tangerang.
- Azwar. 2010. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 1999, Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Kesehatan 1997-1998, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2008. Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2008. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 828/Memkes/SK/IX/2008.
- Departemen Kesehatan RI, 2010. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RINo.8/MEN/VII/2010.
- Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Teknis Medik. Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan.2011. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1464/Menkes/Per/X/2010 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.
- Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Teknis Medik. Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan.2011. Keputusan Menteri Kesehatan RI No 369/Menkes/Sk/III/2007 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan
- Direktorat pengawasan kesehatan kerja direktorat jenderal pembinaan pengawasan ketenaga kerjaan departemen tenaga kerja dan transmigrasi RI.
2005. Pedoman bersama ILO /WHO. Jakarta
- Direktorat Bina Kesehatan Kerja dan Olahraga, Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja Puskesmas.
- Direktorat Bina Kesehatan Kerja dan Olahraga, Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI. 2011. Informasi Kesehatan Kerja. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan.2010. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan 2010.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan.2011. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan 2011.
- Green W Lawrence.1980. Health Education Planning:Adiagnostic Approach. Mayfield Publishingcompany. California.
- Hafidiyah. 2007. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat terhadap penggunaan APD di RSUD Pelabuhan Ratu Propinsi Jawa Barat. Skripsi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hastono. 2011. Analisa Data Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik(JNPK-KR)2007. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta.
- Kurniawidjaja,2007. Promosi kesehatan ditempat kerja.Direktorat Bina Kesehatan Kerja. Direktorat jendral bina kesehatan masyarakat. Departemen Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2007 Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kalimantan Selatan 2007 Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mansjoer, dkk. 1999. Kapita Selekta Kedokteran Edisi ketiga jilid I. Media Aesculapius. FKUI. Jakarta.
- Mulyanti Dedek, 2008. Faktor predisposing, enabling dan reinforcing terhadap penggunaan alat pelindung diri dalam asuhan persalinan normal di rumah sakit Meuraxa Banda Aceh tahun 2008. Tesis Pascasarjana Universitas Sumatra Utara 2008.
- MuninjayaGde. 2004Manajemen Kesehatan. EGC. Jakarta.
- Notoatmdjo Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka cipta. Jakarta.
- Notoatmdjo Soekidjo.2005, Promosi KesehatanTeori dan Aplikasi, Rinekacipta. Jakarta.
- Notoatmdjo Soekidjo. 2007. Kesekatan Masyarakat Umum dan Seni, Rineka cipta. Jakarta.
- Notoatmdjo Soekidjo. 2007.Etika dan Hukum Kesehatan. Rineka cipta. Jakarta.
- Ramli. 2010. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Dian Rakyat. Jakarta
- Sabri Luknis dan Sutanto Priyo Hastono. 2007. Statistik Kesehatan. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Salamah dan Suyanto. 2008.Riset Kebidanan. Mitra Cendika Offset. Jogjakarta Sarwono.2010. Pengantar psikologi Umum. PT Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Samsudin.2006. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada dokter gigi dan perawat gigi puskesmas di Kabupaten Purwakarta tahun 2006. Skripsi Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Silalahi B dan Silalahi NB, 1985.Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
- Seri Manajemen No11.IPPM, PT Pustaka Bina Pressendo dan PT Pertja. Jakarta.
- Sitorus Ebtarina Melina.2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada bidan desa saat melakukan pertolongan persalinan diwilayah kerja KabupatenToba Samosir tahun 2011. Skripsi Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Sugiyono.2009. Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta. Jakarta.
- Tietjen, Bossemeyer, McIntosh. 2004. Panduan pencegahan infeksi untuk fasilitas pelayanan kesehatan dengan sumber daya terbatas. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo bekerjasama dengan JNPKKR/POGI dan JHPIEGO (Program MNH dan STARH).
- TriastutiIda,2011. Persepsi bidan terhadap penggunaan alat pelindung diri yang lengkap pada saat melakukan pertolongan persalinan dikabupaten wonosobo tahun 2011. Skripsi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Walgito Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Andi. Yogyakarta
- Walifah Elia. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja didapur Unit Gizi RSPAD Gatot Soebroto Depkes tahun 2010. Skripsi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Wawan dan Dewi.2010. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia, Nuha Medika.Yogyakarta.